

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah berubah, atau usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan memberikan suatu perubahan pada individu-individu. Belajar perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan/tetapi juga terbentuk ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan di lihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah di ketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar-mengajar, yakni siswa dan guru.

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental, sehingga para ahli banyak yang merumuskan mengenai pentingnya proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Pernyataan lain yang sangat menarik bahwa terkadang ketika seseorang siswa memiliki prestasi belajar yang buruk atau tidak naik kelas maka akan muncul pernyataan “bagaimana engkau tidak belajar sehingga, kamu tidak naik kelas atau juara kelas terakhir”. Perkataan-perkataan ini sering muncul dan merupakan fakta. Dapat dilihat bahwa anggapan kebanyakan orang bahwa belajar di rumah sangatlah penting demi menunjang pencapaian prestasi belajar.

Perkembangan teknologi memberi dampak secara positif maupun negatif terhadap pendidikan. Pengaruh perkembangan teknologi dibidang media masa dan elektronik yang melahirkan berbagai produk elektronik seperti TV, Komputer, Internet, HP. Dapat memicu hilangnya keinginan

anak/siswa untuk melakukan aktivitas yang sebenarnya sebagai pelajar. Dewasa ini kecenderungan anak untuk menonton TV, bermain game dan aktivitas lainnya yang kurang bermanfaat bagi siswa semakin tinggi, sehingga anak lupa akan belajar. Menurut harian kompas (hal 2 edisi Februari 2012) menjelaskan bahwa rata-rata dampak negatif dari perkembangan teknologi berimbas masyarakat yang berusia 5-39 tahun. Artinya salah satunya adalah anak usia bersekolah.

Selain dampak dari perkembangan teknologi terhadap pencapaian prestasi belajar yang optimal, berbagai permasalahan yang lahir dari lingkungan keluarga individu juga dapat memicu minat belajar siswa, misalnya kurangnya peran orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak dalam belajar di rumah sehingga anak cenderung bermain dan melakukan berbagai aktivitas yang tidak bermanfaat dalam pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, jika dikaitkan dengan pelajaran IPS dan baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 DUMOGA adalah salah satu sekolah yang siswanya memiliki pencapaian prestasi mata pelajaran IPS yang sedang. Dari 37 siswa kelas VII yang diamati, rata-rata siswa yang memiliki pencapaian prestasi belajar IPS dengan nilai 80-100 sekitar 15%, sedangkan 51-79 sekitar 64%, dan dibawah 50 sekitar 21%. Hal ini dapat dikatakan bahwa hanya sekitar 10 dari 37 siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik. Hal lain yang dapat dijelaskan didasarkan pengamatan lapangan dan yang berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar IPS salah satunya yaitu kecenderungan siswa SMP N 05 Dumoga melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sebenarnya belajar bukanlah satu-satunya variabel yang berhubungan dengan hasil belajar IPS yang dicapai oleh siswa. Masih banyak variabel lain yang

mempengaruhi, antara lain motivasi dan minat belajar, lingkungan, sarana, prasarana, guru, dan lain sebagainya.

Uraian di atas menarik untuk dilakukan penelitian dengan Judul "**Hubungan Aktivitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Terpadu IPS DI SMP N 05 Dumoga Barat.**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 5 Dumoga Barat.
2. Kurangnya fasilitas Tenaga Pendidikan/Guru di SMP Negeri 5 Dumoga Barat.
3. Kurangnya fasilitas belajar di SMP Negeri 5 Dumoga Barat
4. Kurangnya minat belajar siswa di SMP Negeri 5 Dumoga Barat.
5. Kurangnya guru yang saling berganti pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 5 Dumoga Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 5 Dumoga ?
2. Seberapa besar Aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 5 Dumoga Barat ?
3. Seberapa besar Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Dumoga Barat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Dumoga Barat.
2. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 5 Dumoga Barat.
3. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Dumoga Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus dalam penelitian ilmiah dan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b) Untuk memperluas pengetahuan serta wawasan dalam dunia penelitian ilmiah.
- c) Untuk meningkatkan secara umum proses pendidikan dewasa ini khususnya guru yang berkompentensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan Informasi kepada siswa betapa pentingnya aktivitas belajar agar mendapat prestasi yang akan di capai, sehingga siswa giat untuk belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan pengarahan dalam belajar dengan memperhatikan fasilitas belajar siswa atau dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas belajar, misalnya memberikan materi yang bisa berfariasi bagi siswa atau mengadakan belajar kelompok.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memaksimalkan peningkatan prestasi belajar siswa sebagai peserta didik.